

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN
METODE *CART SORT* DI KELAS VII-1
SMP NEGERI 1 PATUMBAK**

Umu Hani

SMP Negeri 1 Patumbak

Surel: ummu@gmail.com

Abstract: Improving Student Learning Outcomes in Learning Islamic Religious Education Through the Application of Cart Sort Method in Class VII-1 Middle School 1 Patumbak. The percentage of students completeness in the first cycle was 61.1% or as many as 22 students out of 36 students who had completed grades. cycle II also increased the average value from 73 in the test after the first cycle to 84 in the test after the second cycle. The cycle I action of students who reached the KKM increased by 63%, and in the evaluation test after the cycle II action also increased to 89%. The achievement of KKM shows that students have succeeded in achieving the specified minimum completeness criteria. The results obtained are considered sufficient, because indicators of success in this study have been achieved.

Keywords: Learning Outcomes, Card Sort Method

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode *Cart Sort* Di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Patumbak. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 61.1% atau sebanyak 22 siswa dari 36 siswa yang mendapat nilai tuntas. siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 73 pada tes setelah tindakan siklus I menjadi 84 pada tes setelah tindakan siklus II. Tindakan siklus I siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu sebesar 63%, dan pada tes evaluasi setelah tindakan siklus II meningkat pula menjadi 89%. Pencapaian KKM menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dirasa sudah cukup, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Card Short*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi program pengajaran. Istilah Pembelajaran merupakan gaya mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai subyek dan bukan sebagai obyek atau yang lebih dikenal dengan istilah *student centered*. Dalam pembelajaran ini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator atau pemberi

kemudahan bagi peserta didik. Hal ini sangat sesuai dengan konsep yang menghendaki siswa aktif belajar di satu pihak dan guru aktif mengajar di pihak lain. Guru hanya mengikuti dan mengawasi perkembangan peserta didik, mendorong atau memotivasi agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan bakat dan kemampuannya, dalam hal ini belajar akan lebih berhasil jika guru atau pendidik telah mengetahui bakat serta potensi setiap peserta didik.

Berpijak dari pengertian tersebut, diharapkan para peserta didik

setelah selesai mengikuti Pembelajaran di kelas, mereka diharapkan mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah guru sesungguhnya mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of islamic values*) melalui berbagai metode yang aplikatif, artinya berhubungan dengan pemakaian dan penerapan suatu konsep tepat guna dan sesuai guna. Oleh karena itu, seorang guru harus bekerja secara profesional.

Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran diantaranya ada berbagai yaitu: faktor fisik, psikis, lingkungan sosial, ekonomi, kurikulum, sarana prasarana, guru, dan metode belajar. Maka pendidikan agama Islam harus mampu diajarkan secara menyenangkan dan mengena. Sebab pendidikan agama Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-falakh*, serta kesuksesan hidup yang abadi di dunia dan akhirat (*muflikhun*) gilirannya berpengaruh terhadap pengalamannya dalam perilaku pribadi dan sosial.

Pada prinsipnya metode pendidikan agama sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, namun ada beberapa ciri khusus tersendiri. Al-Quran sebagai sumber dasar pendidikan agama Islam telah memberikan petunjuk tentang cara-cara mendidik umat manusia. Penerapan

metode secara bertahap mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Al-Quran.

Seorang pendidik yang sadar, akan selalu berusaha untuk mencari metode yang lebih efektif dan mencari dan mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut akan mampu untuk meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berfikir. Karena metode yang tepat guna mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan hampir setengah atau lebih dari siswa merasa kurang nyaman untuk mengikuti pelajaran. Hal ini berdampak pada keengganan siswa mengikuti pelajaran Agama Islam sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari mata pelajaran Agama Islam tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode *Card Short* di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2018/2019”

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan utama yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah sebuah proses terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku setelah berinteraksi dengan sumber belajar, sedang mengajar adalah menciptakan situasi atau kondisi yang merangsang siswa untuk belajar.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses belajar dimana

peserta didik mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Meyer dan Jones (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, dosen lebih berperan sebagai fasilitator bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*. (Nella Ramadhani, 2009)

Adapun model Pembelajaran Aktif tipe Pemilahan Kartu merupakan aktifitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan. (Raisul Muttaqien, 2010:45)

Hal di atas senada dengan yang di ungkapkan oleh Melvin L. Silberman (2001) bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen. Di samping itu model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu yang berdimensi visual juga melibatkan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) dapat mengingat informasi dan otak kanan (emosi) siswa merasa senang dengan model pembelajaran ini. (Ninan Latifah, 2005:11)

METODE

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan

penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Patumbak tahun pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Januari semester gasal 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII-1 SMP Negeri 1 Patumbak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*(CAR) adapun secara istilah penelitian tindakan ini diartikan sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. (Arikunto, 2007:104) Kelas disini bukan diartikan sebagai ruangan tempat belajar siswa akan tetapi diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini adalah bentuk penelitian yang sifatnya reflektif partisipatif sebagai bentuk perbaikan metode pembelajaran yang dipakai dalam kelas agar terbentuk metode pembelajaran yang tepat dan efisien.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian tindakan ini yang menjadi pelaksana tindakan adalah guru PAI kelas VII-1 dengan menggunakan

model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe pemilahan kartu (*card sort*), sedangkan yang menerima tindakan adalah siswa kelas VII-1 SMPN 1 Patumbak.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan data, dan (5) penyusunan Laporan. Tahap-tahap tersebut dapat dirinci seperti sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan
Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi, (1) observasi di sekolah dan diskusi dengan mitra guru, (2) penyusunan proposal penelitian.
2. Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan ini meliputi, (1) pembuatan RP (rencana pembelajaran), (2) pembuatan LO (lembar observasi), (3) pembuatan soal tes formatif, (4) pembuatan rambu-rambu penilaian, (5) uji coba instrumen, dan (6) seleksi dan revisi instrumen.
3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang banyak berhubungan dengan lapangan dan pengolahan hasil penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi, (1) tahap pengumpulan data dan (2) tahap pengolahan data.

4. Tahap Penyelesaian
Pada tahap ini meliputi, (1) penyusunan laporan penelitian dan (2) penggandaan laporan.

Hasil observasi keaktifan siswa diperoleh data dari penghitungan butir indikator keaktifan siswa bahwa pada setiap pertemuan, persentase keaktifan siswa meningkat. Akan tetapi, persentase siswa disetiap butir pengamatan belum mencapai $\geq 75\%$ siswa dalam kriteria tinggi. Dari rata-rata yang didapatkan, belum memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria bahwa $\geq 75\%$ siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Secara lebih rinci rata-rata keaktifan siswa setiap aspeknya memiliki peningkatan dari pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek Siklus I pada Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Banyaknya (%) Siswa Kriteria Tinggi *)							
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata Siklus I	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan Visual	8	40,6	11	58,95	14	73,6	11	57,71
2.	Kegiatan Lisan	8	43,73	12	63,06	15	77,13	12	61,30
3.	Kegiatan Mendengarkan	9	49,06	15	78,83	14	71,80	13	66,56
4.	Kegiatan Menulis	14	73,6	15	78,9	19	100	16	73,5
5.	Kegiatan Mental	13	68	15	78,9	13	68	14	71,63
6.	Kegiatan Emosional	8	39,4	15	76	14	73,5	12	62,96

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi. Dari tabel tersebut dapat dimaknai sebagai berikut: Pada aspek kegiatan visual siswa rata-rata jumlah siswa yang berkriteria tinggi yaitu sejumlah 11 siswa (57,71%), siswa yang tidak berkriteria tinggi berjumlah 8 siswa (42,29%). Pada aspek kegiatan lisan rata-rata sejumlah 12 siswa (61,30%), rata-rata jumlah siswa yang tidak berkriteria tinggi sebesar 7 siswa (38,7%). Pada kegiatan mendengarkan baru mencapai 13 siswa (66,56%), yang tidak berkriteria tinggi sejumlah 6 siswa (33,44%). Pada kegiatan menulis berjumlah 16 siswa (73,50%), yang tidak berkriteria tinggi sejumlah 3 siswa (26,50%). Pada kegiatan mental siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi berjumlah 14 siswa (71,63%), yang tidak berkriteria tinggi rata-rata berjumlah 5 siswa (28,37%) dan pada kegiatan emosional baru mencapai 12 siswa (62,96%) yang berkriteria tinggi, yang tidak berkriteria tinggi berjumlah 7 siswa (37,04%).

Peningkatan terjadi dari pra tindakan sampai siklus I, keseluruhan aspek telah mengalami peningkatan dari pra tindakan dan siklus I. Pada kegiatan visual pada pra tindakan sebesar 5,25% meningkat menjadi 57,71% pada siklus I. Aspek selanjutnya adalah kegiatan lisan pada

pra tindakan sebesar 22,76% meningkat pada siklus I sebesar 61,30%. Kegiatan mendengarkan mengalami peningkatan, pada pra tindakan sebesar 10,50% meningkat menjadi 66,56% pada siklus I. Selanjutnya adalah kegiatan menulis, pada pra tindakan kegiatan ini sebesar 21,05% dan mengalami peningkatan yaitu sebesar 73,50% pada siklus I. Kegiatan kelima adalah kegiatan mental, pada pra tindakan tidak ada siswa dalam kegiatan mental ini, namun pada siklus I kegiatan mental meningkat pada siklus I sebesar 71,63%. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan emosional yang mengalami peningkatan 23,68% pada pra tindakan menjadi 62,96%

Seluruh rata-rata persentase siswa disetiap butir pengamatan belum mencapai 75% siswa dalam kriteria tinggi. Kriteria keberhasilan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI pada penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase keaktifan sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi.

Selain secara kualitas, secara kuantitas pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* pada siswa kelas IV di SMPN 1 Patumbak mengalami peningkatan dalam prestasi yang diperoleh siswa terlihat dari hasil evaluasi. Berikut tabel nilai yang diperoleh siswa.

Tabel Hasil belajar Siswa Siklus I Kelas VII-1 SMPN 1 Patumbak

Siklus I				
Ketuntasan				Rata-rata
Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
23	63	13	37	73

Berdasarkan tabel diatas

dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai

belajar yang siswa peroleh pada evaluasi siklus I yaitu 73, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 61.1% atau sebanyak 22 siswa dari 36 siswa yang mendapat nilai tuntas. Selanjutnya data perbandingan nilai antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Siklus I mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *card sort*. Nilai rata-rata pada hasil pra tindakan adalah 62 sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 73.

peningkatan jumlah persentase siswa tuntas dan yang tidak tuntas antara pra tindakan dan siklus I. Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas 37% (5 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 63% (23 siswa). Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu persentase siswa yang tuntas menjadi 63% (12 siswa) dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 37% (7 siswa).

Berdasarkan hasil tes evaluasi setelah tindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai

rerata dari tes evaluasi sebelum tindakan ke tes evaluasi setelah tindakan siklus I, yaitu dari 62 menjadi 73. Siswa yang sudah tuntas sesuai dengan pencapaian KKM yaitu, 12 siswa (63%). meskipun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu ≥ 68 . Sementara hasil tes evaluasi setelah tindakan siklus I baru 63% siswa yang mencapai nilai ≥ 68 , sehingga dalam penelitian tindakan siklus I belum dikatakan berhasil sehingga diadakan siklus II.

Dalam tindakan siklus I masih terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti dan guru selama melakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan.

Secara lebih rinci rata-rata keaktifan siswa setiap aspeknya memiliki peningkatan dari pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek pada Siklus II pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Banyaknya (%) Siswa Kriteria Tinggi *)							
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata Siklus II	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan Visual	34	86,8	35	95,92	35	95,92	35	92,88
2.	Kegiatan Lisan	33	82,30	34	84,16	35	96,46	34	87,64
3.	Kegiatan Mendengarkan	33	82,26	34	91	36	98,23	35	90,51
4.	Kegiatan Menulis	36	100	36	100	36	100	36	100
5.	Kegiatan Mental	32	73,6	35	94,7	36	100	34	89,43
6.	Kegiatan Emosional	35	92	35	92	36	100	35	94,66

Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi, penjelasan

tabel di atas adalah sebagai berikut. Pada aspek kegiatan visual siswa rata-rata jumlah siswa yang berkriteria tinggi yaitu berjumlah 35 siswa (92,88%), siswa yang tidak berkriteria tinggi berjumlah 1 siswa (7,12%). Pada aspek kegiatan lisan rata-rata sejumlah 34 siswa (87,64%), rata-rata jumlah siswa yang tidak berkriteria tinggi sebesar 2 siswa (12,36%). Pada kegiatan mendengarkan baru mencapai 35 siswa (90,51%), yang tidak berkriteria tinggi sejumlah 1 siswa (9,49%).

Pada kegiatan menulis berjumlah 36 siswa (100%). Pada kegiatan mental siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi berjumlah 34 siswa (89,43%), yang tidak berkriteria tinggi rata-rata berjumlah 2 siswa

(10,57%) dan pada kegiatan emosional mencapai 35 siswa (94,66%) yang berkriteria tinggi, yang tidak berkriteria tinggi berjumlah 1 siswa (5,34%). Dari data tersebut terjadi peningkatan persentase siswa pada setiap butir indikator keaktifan siswa pada siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penggunaan metode *card sort* dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya data hasil dari nilai tes hasil belajar PAI siswa yang selalu meningkat. Berikut data peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel Peningkatan Hasil belajar PAI Siswa antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pra Tindakan					Siklus I					Siklus II				
Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata	Ketuntasan				Rata-rata
T	%	BT	%		T	%	BT	%		T	%	BT	%	
13	37	23	63	62	22	63	14	37	73	32	89	4	11	84

Catatan: T = Tuntas BT = Belum Tuntas

Peningkatan nilai rata-rata dari pra tindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus II, nilai rata-rata dari 62 pada tes pra tindakan menjadi 73 pada tes setelah tindakan siklus I. Selain itu, pada siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 73 pada tes setelah tindakan siklus I menjadi 84 pada tes setelah tindakan siklus II. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat.

pada tes evaluasi pra tindakan yang sudah mencapai KKM baru 37%, selanjutnya pada tes evaluasi setelah tindakan siklus I siswa yang mencapai

KKM mengalami peningkatan yaitu sebesar 63%, dan pada tes evaluasi setelah tindakan siklus II meningkat pula menjadi 89%. Pencapaian KKM menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dirasa sudah cukup, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

PEMBAHASAN

Pada tahap awal dalam metode *card sort* dengan cara guru melibatkan setiap siswa untuk memilah kartu berkategori yang sama dengan

butir pengamatan dari aspek kegiatan visual yaitu antara lain pada butir kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, kesungguhan mengamati media kartu (*card sort*), memperhatikan kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain, dan memperhatikan siswa lain melakukan presentasi. Kegiatan dalam belajar salah satunya adalah kegiatan visual antara lain, membaca, melihat gambar, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

Kegiatan metode *card sort* selanjutnya yaitu siswa membahas kartu yang diperoleh dengan teman kelompoknya dengan butir pengamatan dari aspek lisan antara lain yaitu bertanya kepada siswa lain untuk memadukan kartu yang berkategori sama, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Selanjutnya dari aspek kegiatan mental seperti ketepatan ketika menentukan kategori pada kartu *card sort*. Dari kegiatan siswa membahas kartu terdapat butir pengamatan pada aspek emosional yaitu keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan penggunaan metode *card sort*. Aspek kegiatan menulis yaitu pada butir pengamatan mengerjakan soal yang diberikan guru juga termasuk aspek yang diamati dalam kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan siswa tersebut menjadikan setiap siswa berpikir secara aktif dan terlibat aktif dalam memecahkan masalah serta siswa belajar dengan melakukan aktivitas. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,

melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Kegiatan yang dilakukan siswa selanjutnya yaitu mempresentasikan salah satu kategori yang siswa peroleh membuat siswa dapat memahami materi dengan baik dengan butir pengamatan dari aspek kegiatan mendengarkan antara lain yaitu Kesungguhan dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk pelaksanaan metode *card sort*, mendengarkan presentasi yang dilakukan siswa lain, dan mendengarkan penyajian materi dari guru. Dari aspek kegiatan emosional terdapat butir pengamatan yang sesuai yaitu keberanian dalam presentasi di kelas. Dalam presentasi terdapat butir pengamatan pada aspek kegiatan mendengarkan yaitu menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain mengenai materi yang sedang diajarkan. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002: 84-85) mengenai indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat dari komponen aktivitas belajar siswa yang meliputi, antar siswa terjadi hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar, setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya, ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan atau menerima pendapat guru dalam kegiatan belajar.

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam metode *card sort* tersebut dapat memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dikarenakan secara ringkas langkah-langkah pada metode *card sort* terdapat kegiatan yang melibatkan siswa berfikir untuk memilah kartu yang berkategori sama, mendiskusikan kartu yang diperoleh,

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan sehingga menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru dalam kegiatan membahas materi.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di kelas VII-1 SMPN 1 Patumbak dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal itu terbukti bahwa data hasil pengamatan keaktifan siswa pada pra tindakan sampai dengan siklus kedua sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II setiap butir pengamatan telah mencapai $\geq 75\%$ siswa dalam kriteria tinggi. Persentase paling tinggi yaitu pada aspek kegiatan menulis di karenakan pada setiap pertemuan pada metode *card sort* terdapat tugas yang harus diselesaikan siswa. Selanjutnya aspek tertinggi yang kedua sebesar 94,66% yaitu pada kegiatan emosional, siswa berani mempresentasikan dan berantusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *card sort* dikarenakan terdapat kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan dengan media kartu. Aspek kegiatan visual juga memiliki skor tinggi setelah kegiatan emosional yaitu sebesar 92,88%, dikarenakan dalam kegiatan *card sort* terdapat media kartu untuk dipilah sesuai dengan kategori yang sama. Persentase aspek kegiatan mendengarkan sebesar 90,51%, dalam kegiatan *card sort* yang mendukung meningkatnya persentase dari aspek kegiatan mendengarkan yaitu adanya kegiatan presentasi dari siswa lain dan penjelasan poin-poin penting terkait materi. Persentase kegiatan mental sebesar 89,43%, dalam kegiatan *card sort* yang mendukung meningkatnya

persentase dari aspek kegiatan mental yaitu siswa diberi kesempatan untuk memilah kartu dengan benar. Selanjutnya pada aspek kegiatan lisan memiliki persentase sebesar 87,64%, persentase tersebut dipengaruhi oleh kegiatan melakukan presentasi di depan kelas untuk menjelaskan kartu yang telah diperoleh.

Pencapaian hasil belajar yang lebih baik juga dibuktikan dengan nilai rata-rata perolehan siswa pada pra siklus mencapai 62 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 37%, pada siklus I nilai rata-rata mencapai 73 dengan persentase 63%, kemudian pada siklus II perolehan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan 89%. Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena setiap siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan demikian materi yang dipelajari akan cepat dipahami dan diingat.

Dari peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang dipaparkan ini sejalan dengan pendapat dari Nana Sudjana (1996: 20) yang menjelaskan mengenai pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, jadi siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik.

Dari kegiatan pembelajaran metode *card sort* yang dapat mengkondisikan siswa agar selalu terlibat aktif untuk berpikir, menjadikan hasil belajar siswa meningkat, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 10) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala

potensi yang siswa miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Patumbak dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena, dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk memilah kartu berkategori sama dengan keterlibatan siswa tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna. Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam pembelajaran bertujuan untuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dan juga pembelajaran bersifat menyenangkan yang pada akhirnya mendapatkan hasil maksimum. Dalam penelitian ini, perbaikan yang dilakukan guru selama tindakan dapat terlihat dari meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa setiap siklusnya.

Sementara itu dalam penelitian hanya terdapat 2 siswa yang masih belum mencapai batas KKM sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh informasi bahwa faktor daya serap terhadap materi masih rendah dibandingkan dengan siswa yang lain dan menyebabkan siswa tersebut belum tuntas. Menurut guru, hal itu terjadi tidak hanya pada pelajaran PAI saja, melainkan hampir pada semua mata pelajaran. Selanjutnya siswa yang masih belum mencapai hasil belajar yang diinginkan akan ditangani secara khusus oleh guru kelas dengan cara memberi perhatian kepada siswa tersebut agar terlibat aktif dalam belajar sehingga nantinya mendapatkan nilai yang maksimum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII-1 SMPN 1 Patumbak yaitu dengan cara sebagai berikut. Penggunaan metode *card sort* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam penelitian ini yaitu dengan cara: Pertama, siswa diberi kartu yang berisi informasi dengan satu atau lebih kategori. Kedua, guru mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui kartu yang berisi informasi kartu berkategori sama yang dimiliki siswa lain atau siswa dapat memilah kartu berkategori sama tersebut secara berkelompok, Tahap ketiga, siswa yang berkategori sama bermusyawarah untuk menunjuk salah satu orang mewakili kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat siswa terlibat secara aktif dalam belajar hal ini menunjukkan peningkatan dari pra tindakan yang pada setiap butir pengamatan persentase keaktifan siswa tidak mencapai $\geq 75\%$, sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa yang berkategori tinggi, namun tujuh butir pengamatan belum mencapai $\geq 75\%$ siswa dalam kriteria tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase pada setiap pertemuan. Diperoleh bahwa persentase seluruh butir pengamatan sudah mencapai $\geq 75\%$.

Kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *card sort* dalam penelitian ini adalah dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam membaca informasi pada kartu bermacam-macam kategori yang didapat, berdiskusi dalam kelompok,

kemudian mendengarkan dan menyampaikan presentasi yang dilakukan. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan KKM siswa yang mengalami peningkatan pada pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa mencapai 37% dengan nilai rata-rata 62, pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 63% dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa berhasil mencapai 89% dengan kenaikan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73 kemudian pada siklus II menjadi 84.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, HM. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Bungin, Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif*, Putra Grafika: Jakarta
- Latifah, Nina, 2005. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII-1 MTsN Sleman Kota*, Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maarif, Syafi’I, 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Muttaqien, Raisul, 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, di terjemahkan dari Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Allyn and Bacon, Boston, 1996) di terbitkan oleh Nusamedia bekerjasama dengan Nuansa: Bandung.
- Moeleong, Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazaruddin, 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras
- Nata, Abuddin.2005. *Tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia”* Jakarta : Pt Raja Grafindo.
- Ramdhani, Neila, 2009. *Active Learning & Soft Skill”*, <http://www.neila.staff.ugm.ac.id> dalam Google.com, Di akses pada tanggal 30 Juni
- Sudijono, Anas, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.